

PEMANFAATAN METODE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR

Moh Fauziddin¹, Diana Mayasari²

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
STKIP PGRI Jombang

Email : mfauziddin@gmail.com

ABSTRAK

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) masih menjadi momok bagi siswa, utamanya di kelas rendah. Hal ini dikarenakan guru belum memiliki metode yang tepat untuk digunakan di dalam kelas dan pembelajaran belum bersifat realistik dan hanya sekedar penyampaian saja. Salah satu solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang mengandalkan media gambar. Tujuan penelitian ini adalah pemanfaatan metode pembelajaran *Picture and Picture* untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas rendah. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini bertempat di SDI Insan Kamil Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah. Peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Picture and Picture* menjadi kunci utama.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Metode Pembelajaran *Picture and Picture*, Ilmu Pengetahuan Alam

ABSTRACT

Natural Science in elementary school is still a scourge for students, especially in low class. This is because the teacher does not have the right method to be used in the classroom and the lesson is not realistic and merely deliver. One of the right solutions to solve this problem is with the application of *Picture and Picture* learning method is a learning model where students are demanded more active, innovative and creative in the learning process that relies on the media images. The purpose of this research is the use of *Picture and Picture* learning method to improve student learning outcomes of low grade. Using a qualitative and quantitative approach with Class Action Research (PTK). The research was conducted in two cycles and each cycle there were two meetings. This research took place at SDI Insan Kamil Bangkinang Kota Kampar. The results showed *Picture and Picture* Learning Methods proven to improve student learning outcomes low grade. The role of teachers in applying the method of learning *Picture and Picture* become the main key.

Keyword : *Results of Science Learning, Picture and Picture Learning Methods, Natural Science*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang RI No. 20, 2003:7). Peningkatan kualitas Pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar di sekolah.

Hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mengembangkan tugas yang berat untuk tercapainya pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas, bertaqwa, berbudi pekerti, bertanggung jawab dan berdisiplin.

Menurut Haryono, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Berhasil tidaknya pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung, membina dan meningkatkan kecerdasan. Pemahaman memerlukan minat dan motivasi tanpa ada minat siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu guru memberikan motivasi.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat kegiatan akademik, motivasi juga penting untuk menentukan sejauh mana siswa belajar dari suatu kegiatan pembelajaran dan sejauh mana menyerap informasi yang disajikan kepada siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar menggunakan proses *kognitif* yang tinggi dan menyerap materi yang lebih baik. Jika siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik, maka hasil belajarnya dapat meningkat.

Hasil belajar menurut Jihad dan Haris (2013) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran berupa perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pengetahuan mengenai fakta, prosedural konsep dan prinsip serta keterampilan untuk berpikir, bertindak bersikap dan berinteraksi. Hasil belajar dapat diukur melalui proses evaluasi, dapat berupa tes tertulis, tes tidak tertulis (wawancara), dan praktikum

Beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan bahwa sebagian guru dalam menjelaskan mata pelajaran IPA menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Namun metode ini masih dirasa kurang tepat digunakan pada anak kelas rendah dengan usia anak antara 6-9 tahun. Kurang tepatnya metode yang digunakan mengakibatkan kurang efektif dan efisiennya proses pembelajaran. Indikator yang ditemukan antara lain saat pengerjakan tugas yang diberikan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *picture and picture*.

Metode pembelajaran Picture and Picture adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang menggunakan banyak gambar. Menurut Imas dan Berlin model pembelajaran picture and picture merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok – kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.

Kajian Teori

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu *kognitif*, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*) berbagai masukan yang berupa informasi.

Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku tersebut misalnya dapat berupa tidak tahu sama sekali menjadi samar-samar, dan kurang mengerti menjadi mengerti, dan tidak biasa menjadi terampil dan anak pembangkang menjadi penurut, dan pembohong menjadi jujur, dan kurang takwa menjadi takwa, dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran diri sendiri dan pengaruh lingkungan, baik perubahan *kognitif*, afektif maupun psikomotor dalam diri siswa.

Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar menurut Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri – ciri sebagai berikut :

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi instrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya. Sebaiknya, hasil belajar baik akan mendorong pula untuk meningkatkan setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapainya.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan akan dirinya. Artinya, ia tahu akan dirinya dan ia percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha seagaimana harusnya. Ia juga yakin tidak ada sesuatu yang dapat dicapai apabila ia berusaha sesuai dengan kesanggupan.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan, ranah afektif atau sikap apresiasi, serta ranah psikomotoris, keterampilan atau perilaku. Ranah kognitif terutama adalah hasil yang diperolehnya sedangkan ranah afektif dan psikomotorik diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapai maupun menilai dan mengendalikan

proses usaha belajarnya. Ia tahu dan sadar bahwa tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai bergantung pada usaha dan motivasi dirinya sendiri. (Sudjana, 1991)

Dalam belajar yang terpenting adalah proses selain hasil yang diperolehnya. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan hasil yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar misalnya mencontek.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu dan peneraannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Peserta didik memang perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan–keterampilan proses IPA, sebab diharapkan mereka dapat berfikir dan memiliki sikap ilmiah. Namun karena struktur kognitif peserta didik tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuan, maka pengajaran IPA untuk mereka hendaknya dimodifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. Menurut Haryono teori belajar yang menonjol di dalam pembelajaran IPA adalah teori kognitivisme dan teori konstruktivisme.

Implikasi teori perkembangan kognitif piaget dalam pembelajaran adalah : bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru dalam mengajar harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Untuk itu hewan harus membantu anak agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya. Didalam kelas anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi ddengan teman-temannya.

Metode *Picture and Picture*

Metode ceramah banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Tidak ada yang salah sebenarnya dalam metode ini, akan tetapi tidak semua materi pelajaran ataupun kondisi kelas bisa diterapkan metode ini. Karena prinsip guru adalah hanya sebagai fasilitator, guru dan murid sama-sama saling belajar dan membangun dinamika kelas yang hangat dan menyenangkan.

Metode pembelajaran sangat beragam, banyak sekali model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan metode *picture and picture*.

Menurut Imas dan Berlin model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok – kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang mengandalkan media gambar.

Tahap-tahap metode pembelajaran *Picture and Picture*

1. Guru memberikan penjelasan dengan media gambar
2. Siswa memperhatikan gambar
3. Siswa mulai melihat dan mencermati gambar yang telah diberikan
4. Siswa mulai aktif untuk mendeskripsikan gambar yang di berikan
5. Siswa di beri latihan soal tentang gambar yang diberi oleh guru
6. Siswa menjawab pertanyaan latihan yang telah diberikan oleh guru

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Picture and Picture*

Pada prinsipnya setiap model pembelajaran dituntut agar siswa lebih aktif dan kreatif. Setiap metode pembelajaran banyak memiliki kelebihan yang kita dapat akan tetapi dibalik kelebihan tersebut ada juga kelemahan yang dimilikinya.

Menurut Imas dan Berlin (2015:45) model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar. Atau jika di sekolah sudah menggunakan ICT dalam menggunakan Power Point atau software yang lain.

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* : 1) guru bisa lebih mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 3) metode *picture and picture* ini melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis. 4) membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa beragumen terhadap gambar yang diperlihatkan. 5) dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik. 6) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengolahan kelas/

Sedangkan kelemahan metode *picture and picture* ; 1) semakin rumit sebuah model pembelajaran, risikonya tentu saja akan memakan waktu yang lama, sama halnya dengan model pembelajaran *picture and picture* ini. 2) guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi kurang aktif dan juga rentan kegaduhan. 3) dibutuhkan dokumen fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai terutama untuk gambar yang akan diperlihatkan.

METODE PENELITIAN

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelas II SDI Insan Kamil Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, melalui langkah-langkah sistematis perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi terhadap tindakan, dan rencana ulang (revisi rencana dan revisi tindakan). Peneliti berperan aktif sebagai observer, dan reflektor.

Peneliti dalam hal ini menjadi pencetus ide yang diwujudkan dalam skenario pembelajaran. Peneliti menempatkan diri sejajar dengan guru sehingga dia tidak merasa digurui tetapi merasa dibantu. Berdasarkan praobservasi dan analisis

masalah, peneliti menetapkan rencana tindakan. Rumusan rencana tindakan ini merupakan pernyataan kembali ide awal dengan lebih jelas, dan penambahan atau pengurangan berdasarkan masalah yang dilakukan dengan memaparkan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan. (Arikunto, 2010)

Peneliti mewujudkan rencana tindakan itu ke dalam implementasi tindakan. Pada tahap ini, guru mengajarkan sesuai dengan skenario pembelajaran. Bersamaan dengan kegiatan ini, peneliti melakukan observasi implementasi tindakan untuk melihat hasil pelaksanaan tindakan. Hasil observasi yang telah direkam dalam lembar observasi dibicarakan dengan guru mitra hal yang belum dilakukan atau yang telah tercapai pada siklus I. Kelemahan itu dibahas bersama, kegiatan evaluasi tindakan dalam refleksi, yaitu ; tentang keberhasilan dan kegagalan setiap siklus, kemudian dilakukan revisi ulang yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Demikianlah, seterusnya sampai tercapai target sesuai dengan skenario pembelajaran.

Data penelitian ini diperoleh melalui 3 cara yaitu : 1) tes ; dilakukan untuk mengetahui efektivitas belajar siswa yang berbentuk objektif maupun essay. 2) observasi ; dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*. 3) dokumentasi ; dilakukan untuk memantau langsung kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Teknik Analisa data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif yang diperoleh berdasarkan tes evaluasi yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis meliputi data hasil belajar siswa, nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Data hasil belajar siswa di analisa dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{B}{ST} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai

B = Skor

St= Skor teoritis

Siswa dikatakan tuntas, jika telah mencapai nilai KI > 67

Tabel 1 Interval dan Kategori Ketuntasan Klasikal

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	86 – 100	Amat Baik
2	71 - 85	Baik
3	56 - 70	Cukup
4	0 – 55	Kurang

Sumber : Kurikulum 2013 (Kurkunas) Depdiknas

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan catatan lapangan dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan, memaparkan cara pengolahan data skor aktivitas

siswa dan keterampilan guru adalah sebagai berikut: 1) menghitung skor terendah, 2) menghitung skor tertinggi dan 3) mencari median dengan rumus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Proses pembelajaran dengan metode *picture and picture* yang dilaksanakan guru dan siswa pada siklus I berpedoman paada silabus, dan RPP pertemuan 1 dan 2 siklus I yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas.

Hasil Pengamatan Siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 yaitu penjelasan pada materi harus disampaikan guru secara jelas sesuai dengan materi yang diajarkan, dalam kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dengan cara mandiri yaitu duduk sendiri-sendiri. Contoh gambar harus benar-benar relevan, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya kemudian barulah ditampung seperlunya, dan akan tetapi dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan tertib, dan tindak lanjut harus mengarah pada pengulangan materi dirumah.

Hasil pengamatan observer pada pertemuan 2 bahwa proses pembelajaran telah lebih baik dari yang sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan telah lebih baik, hanya tanggapan dari beberapa siswa yang harus lebih ditingkatkan, tujuan pembelajaran telah disampaikan dengan lengkap dan sistematis, pada kegiatan inti bimbingan guru telah membantu siswa agar duduk secara mandiri yaitu duduk sendiri-sendiri yang telah di beri jarak setiap mejanya dengan tertib, hanya pekerjaan siswa yang masih perlu dipantau agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, contoh gambar yang diperlihatkan guru terhadap siswa mulai relevan dengan soal, hanya kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal yang harus lebih ditingkatkan, agar lebih cepat untuk mengerjakan soal secara benar.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru. Observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siswa perlu mengulang-ulang materi pelajaran, agar ketika proses belajar mengajar siswa lebih berani dan cepat dalam mengerjakan dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Ketika sudah masuk kelas, sebaiknya siswa langsung masuk kedalam kelas dan tidak ada yang masih diluar kelas, agar dalam proses belajar mengajar siswa lebih fokus memperhatikan pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru.

Hasil pengamatan observer pada pertemuan 2 bahwa siswa perlu lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, masih banyak yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Siswa harus lebih percaya diri lagi terhadap jawabannya sendiri dan jangan melakukan aktivitas lain jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Hasil belajar siswa materi matahari dan pengaruhnya terhadap kegiatan manusia di kelas II SD Insan Kamil Bangkinang Kota pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata – rata 68,8. secara rinci dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Interval (%)	Siklus 1	
		N	%
1	85 - 100	8	24,00%

2	71 - 84	10	32,00%
3	65 – 70	2	0,00%
4	Kurang dari 65	5	44,00%
JUMLAH SISWA		25	100%
RATA – RATA		68,8	
KATEGORI		Cukup	

Sumber: Hasil Tes, 2017

Refleksi Siklus I berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru kelas, walaupun hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun keberhasilan siswa belum mencapai 75 %. Adapun penyebabnya adalah : 1) siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. 2) masih kurangnya peran guru dalam memperhatikan siswa untuk menjawab pertanyaan sehingga terlihat siswa kesusahan dalam menjawab soal.

Dari refleksi tersebut, diambil langkah berikutnya yaitu untuk pertemuan berikutnya guru perlu memperbaiki proses pembelajaran harus menguasai langkah-langkah pembelajaran harus menguasai langkah-langkah pembelajaran matahari dan pengaruhnya terhadap kegiatan manusia, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar siswa lebih aktif dalam belajar serta hasil belajar lebih meningkat, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II berpedoman pada silabus, dan RPP pertemuan 1 dan 2 siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran siswa duduk sendiri sendiri dan mengerjakan soal pada lembar pertanyaan yang sudah diberikan guru mata pelajaran.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi matahari dan pengaruhnya terhadap kegiatan manusia dengan penerapan metode *Picture and Picture* disiklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru. Observer menyimpulkan pada pertemuan 1 siklus II baik guru maupun siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena masuk pertemuan 1 siklus II ini guru dan siswa telah mulai menguasai dengan baik tahap demi tahap penerapan strategi pembelajaran matahari dan pengaruhnya terhadap kegiatan manusia. Hanya saja untuk pertemuan 2 siklus II diharapkan guru lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, sudah mulai percaya diri dalam menjawab soal dan tertib dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil pengamatan observer pada pertemuan 2 siklus II bahwa pada pertemuan 2 siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik, tahap demi tahap penerapan metode *Picture and Picture*. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matahari dan pengaruhnya terhadap kegiatan manusia dengan metode *Picture and Picture* di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru. Observer menyimpulkan bahwa pertemuan 1 siklus II diketahui bahwa siswa telah mulai aktif di setiap kegiatan pembelajaran. Ketika proses belajar mengajar siswa sudah lebih berani dan cepat dalam mengerjakan dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Ketika sudah masuk kelas, siswa sudah langsung masuk kedalam kelas dan tidak ada yang diluar kelas, sudah mulai fokus dalam memperhatikan pelajaran yang akan dijelaskan oleh

guru. Walaupun tanpa bimbingan guru, siswa sudah bisa duduk dikursi masing-masing dengan tertib dan teratur. Hanya saja siswa masih kurang percaya diri dengan jawabannya dalam menjawab soal.

Data hasil belajar siswa pada siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 3 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Interval (%)	Siklus II	
		N	%
1	85 - 100	15	60,00%
2	71 - 84	7	24,00%
3	65 – 70	2	8,00%
4	Kurang dari 65	1	8,00%
JUMLAH SISWA		25	100%
RATA – RATA		86,5	
KATEGORI		Baik	

Sumber, Hasil Test, 2016

Rata-rata hasil belajar siswa materi matahari dan pengaruhnya terhadap kegiatan manusia siklus II meningkat dari siklus I yaitu dari 68,8 dengan kategori cukup menjadi 86,5 dengan kategori baik. Meningkatnya hasil belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I disebabkan siswa telah mulai aktif belajar, dan siswa sudah mulai mengulang-ngulang maetri pelajaran di rumah. Keberhasilan ini disebabkan guru dan siswa telah melaksanakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dengan benar dan tepat, sehingga sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan sampai siklus II

Penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPA di SD Insan Kamil Bangkinang Kota terbukti mampu menaikkan hasil belajar siswa antarsiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
RATA – RATA	68,8	86,5
KATEGORI	CUKUP	BAIK

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat jelas bahwa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa metode *Picture and Picture* tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

PEMBAHASAN

Diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi matahari dan pengaruhnya terhadap kegiatan manusia dengan menggunakan metode *picture and picture* di siklus I masih banyak yang harus diperbaiki pada siklus II, yaitu siswa perlu mengulang-ulang materi pelajaran, agar ketika proses belajar mengajar siswa lebih berani dan cepat dalam mengerjakan dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Hal ini terjadi karena metode *Picture and Picture* memiliki kelebihan. Menurut Istarani (2011:8) kelebihan dan kekurangan *Picture And Picture* adalah : 1) materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. 2) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. 3) dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. 4) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. 5) pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.(Istarani, 2011)

Hasil penelitian pada aktivitas siswa sebaiknya siswa duduk dengan tertib dan teratur diharapkan siswa lebih meningkatkan dalam belajar secara mandiri yaitu mengerjakan masing-masing, agar dalam mengerjakan soal dengan benar, lebih fokus dan cepat selesai tidak terlalu lama dalam memeriksa hasil kerja mereka, selanjutnya dalam mengerjakan soal yang diberikan guru harus selalu percaya diri apapun yang akan ditulis atau dijawab agar tidak terlalu lama dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, kemudian rajinlah belajar dan mengulang-ulang materi di rumah, agar ketika mengerjakan post test siswa lebih yakin dengan jawaban sendiri, bukan jawaban orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Euis Fahmi dkk. Didapatkan bahwa aktivitas yang menunjukkan peningkatan paling tinggi yaitu keberanian mengikuti permainan. Hal ini dikarenakan karena guru terus memberikan motivasi kepada anak-anak. Motivasi tersebut diberikan berupa kata- kata maupun penghargaan berupa stiker, maupun gambar bintang.(Fatonah, Herawati, & Silawati, 2016)

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Picture and Picture* dengan amat baik. Meningkatnya hasil belajar dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari nilai test adalah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor dari guru. Dimana guru telah merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* secara baik, sehingga siswa lebih aktif lagi dalam belajar, dan dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran yang disajikan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Sulistina dkk. menguatkan keefektifan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak bosan. Dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan metode inkuiri terbuka dalam

pembelajaran akan berhasil dengan baik jika dilakukan secara kontinu, sehingga siswa terbiasa untuk bekerja secara mandiri dalam memperoleh pengetahuannya.(Sulistina, Dasna, & Iskandar, 2010)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Picture and Picture* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa SD kelas rendah. Namun demikian masih ada kendala pada aktifitas siswa pada saat pembelajaran, masih perlu dikontrol dengan baik agar dapat lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatonah, E. F., Herawati, N. I., & Silawati, E. (2016). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini melalui Permainan Kreatif. *Antologi UPI*, 1–11.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan: Media Persada.
- Sudjana, N. (1991). *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulistina, O., Dasna, I. W., & Iskandar, S. M. (2010). Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Laboratorium Malang Kelas X, *17*(April), 82–88.